



## Pemberdayaan Anak-Anak melalui Kegiatan Kerajinan Tangan

### *Empowering Children Through Handicraft Activities*

Jenifer Evania Buulolo<sup>1</sup>, Fella Aristawati<sup>2</sup>, Nini Karlina<sup>3</sup>, Cornelia Dumarya Manik<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: [jeniferevaniabll6bll@gmail.com](mailto:jeniferevaniabll6bll@gmail.com)<sup>1</sup>, [felliarista766@gmail.com](mailto:felliarista766@gmail.com)<sup>2</sup>, [ninikarlina949@gmail.com](mailto:ninikarlina949@gmail.com)<sup>3</sup>, [cornelia00720@unpam.ac.id](mailto:cornelia00720@unpam.ac.id)<sup>4</sup>

#### Article Info

#### Article history :

Received : 26-06-2026

Revised : 28-06-2026

Accepted : 30-06-2026

Published : 02-07-2026

#### Abstract

*Children are the nation's future generation and need to be equipped with creative and productive skills from an early age. One way to enhance children's creativity and skills is through handicraft activities. This community service program, implemented at the Orphanage for Orphans and the Poor, aims to empower children through training in making pencil cases from used bottles and decorating them with origami characters made from recycled materials. The methods used include problem identification, needs analysis, program implementation, and activity evaluation. The activities were implemented through material delivery, demonstrations, hands-on practice, participant mentoring, and evaluation of the work. The results of the activities showed that participants were able to produce handicraft products independently and demonstrated increased creativity, motor skills, and self-confidence. In addition, participants gained a basic understanding of entrepreneurship through the process of making and simulating product sales. This program is expected to be an educational tool that encourages independence and productivity in children from an early age.*

**Keywords:** *child empowerment, handicrafts, creativity*

#### Abstrak

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dibekali keterampilan kreatif dan produktif sejak dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak adalah melalui kegiatan kerajinan tangan. Program pengabdian kepada masyarakat ini yang dilaksanakan di Rumah Asuh Yatim dan Dhuafa yang bertujuan untuk memberdayakan anak-anak melalui pelatihan pembuatan tempat pensil dari botol bekas dan di tambah dengan hiasan kertas origami karakter dari bahan daur ulang. Metode yang digunakan meliputi identifikasi masalah, analisis kebutuhan, pelaksanaan program, dan evaluasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan peserta, serta evaluasi hasil karya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan produk kerajinan secara mandiri serta menunjukkan peningkatan kreativitas, keterampilan motorik, dan rasa percaya diri. Selain itu, peserta memperoleh pemahaman dasar mengenai kewirausahaan melalui proses pembuatan dan simulasi penjualan produk. Program ini diharapkan dapat menjadi sarana edukatif yang mendorong kemandirian dan produktivitas anak-anak sejak usia dini

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan anak, kerajinan Tangan, Kreativitas, Kewirausahaan Keterampilan*

#### PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan anak perlu dilakukan sejak usia dini melalui berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kreativitas, keterampilan, serta karakter yang positif. Kreativitas menjadi salah satu kompetensi penting abad ke-21 karena mampu membantu individu dalam memecahkan masalah,



menghasilkan ide baru, dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang semakin dinamis. Penanaman kreativitas sejak dini dapat dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung, eksplorasi, dan praktik nyata.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan berbagai kemudahan bagi kehidupan manusia, termasuk anak-anak. Namun demikian, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi kesempatan anak untuk melakukan aktivitas yang melibatkan kreativitas dan keterampilan motorik. Banyak anak lebih sering menghabiskan waktu dengan bermain gawai dibandingkan melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan praktis. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi orang tua, sekolah, maupun masyarakat untuk menyediakan kegiatan yang lebih edukatif dan produktif.

satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak adalah kerajinan tangan. Kegiatan kerajinan tangan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide, mengembangkan imajinasi, serta melatih koordinasi antara mata dan tangan. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kerajinan tangan mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak melalui proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan kerajinan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memilih warna, menentukan desain, serta menciptakan variasi produk sesuai dengan ide yang dimiliki.

Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan kerajinan tangan juga dapat menjadi media pembelajaran untuk menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri. Melalui proses pembuatan suatu produk, anak belajar menyelesaikan tugas secara bertahap, menghadapi kesulitan, serta menemukan solusi atas permasalahan yang muncul selama proses pengerjaan. Pengalaman tersebut secara tidak langsung membantu membentuk karakter positif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kerajinan tangan juga memiliki nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengenalan kewirausahaan sejak dini.

Pembelajaran kewirausahaan pada anak tidak hanya bertujuan untuk mencetak wirausahawan di masa depan, tetapi juga untuk membangun karakter seperti tanggung jawab, kreativitas, kerja keras, keberanian mengambil keputusan, serta kemampuan melihat peluang. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berbasis proyek kerajinan tangan dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dan kemandirian pada peserta didik. Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan pembuatan tempat pensil karakter dari bahan daur ulang dan celengan dari botol plastic.

Pemanfaatan bahan daur ulang dipilih karena selain mudah diperoleh juga dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui konsep penggunaan kembali barang bekas yang masih memiliki nilai guna. Sementara itu, pembuatan kerajinan tangan dari bahan daur ulang botol plastik dipilih karena prosesnya relatif mudah dilakukan oleh anak-anak, menarik, serta memiliki potensi nilai jual yang cukup baik. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa produk kerajinan, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dialami peserta.

Anak-anak diberikan kesempatan untuk merancang desain, memilih bahan, menentukan kombinasi warna, hingga menghasilkan produk sesuai kreativitas masing-masing. Melalui proses tersebut diharapkan peserta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, meningkatkan



keterampilan motorik halus, serta memahami nilai ekonomi dari sebuah karya yang dihasilkan. Berdasarkan uraian tersebut, program pemberdayaan anak-anak melalui kegiatan kerajinan tangan perlu dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan jiwa kewirausahaan sejak dini. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi peserta, tetapi juga bagi lingkungan sekitar melalui terciptanya kegiatan edukatif yang produktif dan berkelanjutan

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan partisipatif yang berfokus pada peningkatan kreativitas, keterampilan motorik, dan pemahaman kewirausahaan anak-anak melalui kegiatan kerajinan tangan. Metode partisipatif dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari pengenalan materi hingga praktik pembuatan produk. Sasaran kegiatan adalah anak-anak yang berada di lingkungan mitra pengabdian dengan rentang usia sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan

### **1. Kegiatan awal**

Untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan peserta. Tahap ini dilakukan melalui observasi sederhana dan komunikasi dengan pihak mitra guna memperoleh informasi mengenai aktivitas anak-anak sehari-hari, tingkat kreativitas, serta kebutuhan akan kegiatan edukatif yang dapat meningkatkan keterampilan mereka. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak masih membutuhkan wadah untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta pemahaman mengenai pemanfaatan barang bekas yang bernilai ekonomis. Setelah menganalisis kebutuhan yang meliputi kebutuhan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana.

### **2. Pelaksanaan kegiatan acara, presentasi, dan sesi tanya jawab**

Pada kegiatan pelaksanaan kami memulai dengan diawali doa dan melakukan pengenalan kepada anak-anak, lalu dimulai dengan pembahasan materi pemberdayaan anak-anak melalui kegiatan kerajinan tentang apa itu pemberdayaan kepada anak-anak apa saja contoh kerajinan tangan dan apa manfaat yang akan di dapat. Lalu setelah presentasi di laksanakan di lanjut dengan sesi tanya jawab yang kami berikan kepada anak-anak. Dan siapa saja yang dapat menjawab akan mendapat hadiah. Kegiatan ini berfokus pada keaktifan tidak hanya pengenalan materi tapi tentang keaktifan dan peningkatan kreativitas keterampilan.

### **3. Praktik kegiatan kerajinan Tangan**

Salah satu contoh kegiatan kerajinan tangan yang kami berikan Adalah pembuatan Celengan dari botol bekas. Adapun berbagai persiapan pulpen, lem, gunting,, stiker lucu anak-anak, serta tali elastis. Selain itu, tim juga menyusun materi pelatihan yang mencakup konsep kreativitas, pengenalan kerajinan tangan, pemanfaatan bahan daur ulang, serta dasar-dasar kewirausahaan yang disesuaikan dengan usia peserta. pendampingan. Pada tahap awal, peserta diberikan penjelasan mengenai manfaat kegiatan kerajinan tangan bagi pengembangan kreativitas dan keterampilan. Selanjutnya, tim pelaksana mendemonstrasikan langkah-langkah



pembuatan tempat pensil karakter dari bahan daur ulang . Setelah proses demonstrasi selesai, peserta diberikan kesempatan untuk membuat produk secara mandiri dengan pendampingan dari tim pelaksana. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan setiap peserta memahami tahapan pembuatan produk, mulai dari proses perancangan desain, pemilihan warna, perakitan bahan, hingga penyelesaian produk akhir.

Selain praktik pembuatan kerajinan, peserta juga diberikan pemahaman mengenai nilai ekonomi suatu produk melalui diskusi interaktif. Pada sesi ini, peserta diajak mengenali peluang pemanfaatan hasil kerajinan sebagai produk yang memiliki nilai jual. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan sikap kreatif, mandiri, dan berjiwa wirausaha sejak usia dini sehingga peserta tidak hanya mampu menghasilkan karya, tetapi juga memahami manfaat ekonomi dari hasil kreativitas mereka. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, penilaian terhadap hasil kerajinan yang dihasilkan, serta diskusi dan tanya jawab dengan peserta mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan serta sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang.

Secara operasional kegiatan meliputi :

#### 1. Persiapan

Sebelum acara dimulai, tim pelaksana melakukan serangkaian persiapan seperti berkoordinasi dengan pihak Yayasan, membuat materi presentasi dalam bentuk PowerPoint yang membahas pentingnya menabung dan menjaga lingkungan hidup, menyiapkan alat dan bahan persiapan untuk membuat celengan dari barang bekas, serta merancang sesi permainan yang edukatif. Bahan-bahan yang disiapkan untuk kegiatan pembuatan celengan meliputi botol plastik bekas, spidol berwarna, cat warna, gunting, lem, dan aksesoris dekorasi lain yang ramah lingkungan.

#### 2. Edukasi melalui presentasi dan sesi tanya jawab

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi dua pokok bahasan utama. Pokok Bahasa pertama menekankan pentingnya untuk memanfaatkan bahan dari botol bekas. Pokok bahasan kedua mengangkat urgensi pelestarian lingkungan melalui strategi pemanfaatan barang bekas, termasuk praktik reuse dan recycle. Metode ini dipilih untuk mendorong partisipasi aktif peserta, memperjelas konsep tanya jawab, serta memfasilitasi pertukaran gagasan praktis.

Fasilitator menyajikan rangkaian pertanyaan reflektif yang sederhana untuk memancing pemikiran dan diskusi peserta, antara lain :” Jika kalian bebas berkreasi, kerajinan apa yang ingin kalian buat?”, “Menurut kalian, apa yang dimaksud dengan pemberdayaan ?”. Sesi tanya jawab dan diskusi dirancang untuk mengidentifikasi kesadaran awal serta memotivasi anak-anak terkait kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas menggunakan alat dan bahan kerajinan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Positif sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlibat secara aktif dalam proses pembuatan kerajinan dari bahan daur ulang. Anak-anak tidak hanya mengikuti instruksi yang diberikan oleh tim pelaksana, tetapi juga mampu mengembangkan ide dan kreativitas mereka dalam menghias serta memodifikasi hasil karya yang dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kerajinan tangan dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta.

Peningkatan kreativitas peserta terlihat dari kemampuan mereka dalam memilih warna, menentukan desain, serta menghasilkan bentuk kerajinan yang beragam. Setiap peserta menunjukkan karakteristik dan ide yang berbeda dalam menghasilkan produk sehingga tidak terdapat hasil karya yang sepenuhnya sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kerajinan tangan mampu memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka secara bebas. Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap perkembangan keterampilan motorik halus peserta.

Proses memotong, menempel, menyusun, dan menghias bahan kerajinan membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan sehingga membantu melatih ketelitian dan keterampilan peserta. Pengalaman belajar yang menyenangkan karena peserta dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai guna.

Pemanfaatan barang botol bekas sebagai bahan utama kerajinan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan daur ulang. Anak-anak menjadi lebih memahami bahwa barang yang dianggap tidak terpakai masih dapat dimanfaatkan menjadi produk yang menarik dan bernilai ekonomi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran lingkungan. Dari aspek kewirausahaan, peserta diperkenalkan pada konsep sederhana mengenai nilai jual suatu produk.

Melalui penjelasan dan diskusi yang dilakukan selama pelatihan, peserta memperoleh pemahaman bahwa kreativitas dapat menghasilkan produk yang memiliki manfaat ekonomi kegiatan kerajinan tangan berbasis proyek dapat menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan yang efektif dalam membangun kemandirian dan kreativitas peserta didik. Secara keseluruhan, pelaksanaan program pemberdayaan anak-anak melalui kegiatan kerajinan tangan ini telah mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, kesadaran lingkungan, serta pemahaman dasar mengenai kewirausahaan. Keberhasilan program menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif yang diterapkan mampu menjadi solusi dalam menyediakan kegiatan edukatif dan produktif bagi anak-anak sehingga dapat mendukung pengembangan potensi mereka secara optimal.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Pemberdayaan Anak-anak Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan" telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, rasa percaya diri, serta menanamkan jiwa kewirausahaan kepada anak-anak melalui praktik pembuatan tempat pensil karakter dari bahan daur ulang dan gelang handmade dari manik-manik. Dan



pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi mengenai kreativitas dan pemanfaatan barang bekas, sesi tanya jawab, praktik pembuatan kerajinan tangan, serta evaluasi hasil karya peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif mengikuti setiap tahapan, serta mampu menghasilkan produk kerajinan yang kreatif, fungsional, dan memiliki nilai guna.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya kreativitas, pemanfaatan barang bekas menjadi produk yang bernilai, serta memberikan pengalaman langsung dalam menghasilkan karya yang berpotensi memiliki nilai ekonomi. Selain itu kegiatan ini juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri, melatih ketelitian, kesabaran, kemampuan bekerja sama, dan memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan sejak usia dini. Bagi tim pelaksana PKM kedepannya kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan sehingga peserta memperoleh pendampingan yang lebih optimal. Selain itu juga dapat ditambahkan kegiatan simulasi pemasaran atau bazar mini sebagai wadah bagi peserta untuk memperkenalkan dan menjual hasil kerajinan mereka. supaya anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan membuat produk, tetapi juga memahami proses sederhana dalam berwirausaha serta meningkatkan rasa percaya diri terhadap hasil karya yang mereka miliki

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Buchari Alma 2018 *Kewirausahaan Bandung Alfabeta*

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017 *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter Jakarta Kemendikbud*

Kementerian Sosial Republik Indonesia 2018 *Pedoman Umum Pemberdayaan Sosial Jakarta Kemensos*

Republik Indonesia 2003 *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta Sekretariat Negara*

Republik Indonesia 2014 *Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Jakarta Sekretariat Negara*

Suharto 2014 *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Bandung Refika Aditama*

Suryana 2014 *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses Jakarta Salemba Empat*

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato 2015 *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik Bandung Alfabeta*